

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN, KESEHATAN,
DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA BARAT
(Studi Kasus 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015)**

KHALDA NUR RIHHADATUL AISY

Email : haldaridaisy@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

No. Telp: 0274 38769 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No Fax: 0274 387649

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di 26 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dibantu dengan *software* Eviews7, yang terdiri dari data *time series* selama periode tahun 2011-2015 dan data *cross section* 26 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Model regresi yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Squares Regression Analysis*) dengan menggunakan data panel dan dengan menggunakan pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pendidikan dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan variabel kesehatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Secara bersama-sama jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, dan PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di 26 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011-2015.

Kata kunci : Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB

ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of total number, education, health, and gross regional domestic product on poverty level in 26 districts/cities in West Java Province. The data of this research were from secondary data and helped by software Eviews7 consisting of time series data obtained from 2011 to 2015 and model used in this

research was multiple linear regressions (Ordinary Least Squares Regression Analysis) using panel data and fixed effect model.

The findings of the research reveal that total population was the variable that positively and significantly influenced the poverty level, while education and gross regional domestic product were the variables that negatively and significantly influenced the poverty level, and the variable of health had no effect in the poverty level. Simultaneously, total population, education, health, and gross regional domestic product influenced the poverty level in 26 districts/cities in West Java Province in the year of 2011-2015.

Keywords : Poverty, Total Population, Education, Health, and Gross Regional Domestic Product

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks dan bersifat multidimensional yang mencakup berbagai aspek seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, dll. Kemiskinan ini sudah menjadi permasalahan yang sangat fenomenal hampir di setiap Negara di dunia terutama Negara berkembang seperti Indonesia, tak ada ujungnya tak ada penyelesaiannya hingga saat ini kemiskinan masih merajalela di Indonesia.

Indonesia termasuk kedalam 5 negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat di dunia, Indonesia menduduki urutan keempat di dunia dengan jumlah penduduk sebesar 260 juta jiwa, maka dari itu Indonesia tidak dapat terhindar dari kemiskinan salah satu faktor pendorongnya adalah karena persebaran penduduk yang tidak merata yang diikuti dengan pemerataan ekonomi yang kurang baik. Masih banyak masyarakat miskin yang tinggal di daerah-daerah terpencil dengan fasilitas yang kurang memadai bahkan tidak layak, dan masih ada juga masyarakat miskin yang tinggal di pinggiran kota-kota besar yang notabeneanya kota tersebut adalah kota yang sudah maju.

Table 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi
se-Indonesia(Ribu Jiwa)
Tahun 2014-2015

No	Provinsi	2014		2015	
		Maret	September	Maret	September
1	Aceh	881.26	837.42	851.59	859.41
2	Sumatera Utara	1286.67	1360.60	1463.7	1508.14
3	Sumatera Barat	379.20	354.74	379.61	349.53
4	Riau	499.88	498.28	531.39	562.92
5	Jambi	263.80	281.75	300.71	311.56
6	Sumatera Selatan	1100.83	1085.80	1145.6	1112.53
7	Bengkulu	320.95	316.50	334.07	322.83
8	Lampung	1142.92	1143.93	1163.5	1100.68
9	Kep. Bangka Belitung	71.64	67.23	74.09	66.62
10	Kep. Riau	127.80	124.17	122.4	114.83
11	DKI Jakarta	393.98	412.79	398.92	368.67
12	Jawa Barat	4327.07	4238.96	4435.7	4485.65
13	Jawa Tengah	4836.45	4561.82	4577	4505.78
14	DI Yogyakarta	544.87	532.59	550.23	485.56
15	Jawa Timur	4786.79	4748.42	4789.1	4775.97
16	Banten	622.84	649.19	702.4	690.67
17	Bali	185.20	195.95	196.71	218.79
18	Nusa Tenggara Barat	820.82	816.62	823.89	802.29
19	Nusa Tenggara Timur	994.67	991.88	1159.8	1160.53
20	Kalimantan Barat	401.51	381.92	383.7	405.51
21	Kalimantan tengah	146.32	148.82	147.7	148.13
22	Kalimantan Selatan	182.88	189.50	198.44	189.16
23	Kalimantan Timur	253.60	252.68	212.89	209.99
24	Kalimantan Utara	-	-	39.69	40.93
25	Sulawesi Utara	208.23	197.56	208.54	217.15
26	Sulawesi Tengah	392.65	387.06	421.62	406.34
27	Sulawesi Selatan	864.30	806.35	797.72	864.51
28	Sulawesi tenggara	342.25	314.09	321.88	345.02
29	Gorontalo	194.17	195.10	206.84	206.51
30	Sulawesi Barat	153.89	154.69	160.48	153.21
31	Maluku	316.11	307.02	328.41	327.78
32	Maluku Utara	82.64	84.79	79.9	72.65
33	Papua Barat	229.43	225.46	225.36	225.54
34	Papua	924.40	864.11	859.15	898.21

Berdasarkan data dari BPS dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa Jawa Barat termasuk kedalam provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin yang relatif tinggi

dibandingkan dengan provinsi lainnya. Dapat dilihat jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2014 yaitu sebesar 4327,07 ribu orang dan pada bulan September 2014 penduduk miskin di Jawa Barat yaitu sebesar 4238,96 ribu orang, yang artinya pada tahun 2014 ini dari semester 1 (bulan Maret) ke semester 2 (bulan September) jumlah penduduk miskin mengalami penurunan. Sedangkan jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2015 yaitu sebesar 4435,7 ribu orang atau sebesar 9,53 persen dan pada bulan September 2015 yaitu sebesar 4485,65 ribu orang atau sebesar 9,57 persen, yang artinya jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 49,95 ribu atau naik sebesar 0,04 persen.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya pendapatan, yang mengakibatkan pada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dan hal ini juga berakibat pada kualitas hidup, karena dengan rendahnya pendapatan juga akan berakibat pada kurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar pendidikan, kesehatan (Sholekah, 2016).

B. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah yang sewaktu-waktu dapat berubah karena adanya kelahiran, kematian, urbanisasi, dll. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau

lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Pertumbuhan penduduk adalah suatu proses perubahan jumlah penduduk dan komposisinya yang dipengaruhi oleh tiga unsur komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Mulyadi, 2003).

C. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal mendasar yang mana manusia dalam kerangka kehidupannya memerlukannya untuk mengendalikan segala hal yang menjadi kebutuhan primer dan sekunder. Wiguna (2013) mendefinisikan pendidikan sebagai salah satu pionir utama dalam proses pembangunan untuk masa depan suatu entitas di Negara karena pendidikan merupakan sarana pembangunan karakter, pertahanan jati diri manusia dalam suatu Negara. Oleh karenanya pendidikan menjadi fokus utama negara-negara maju di dunia karena dianggap menjadi sarana yang tepat untuk penghapusan kebodohan dan kemiskinan.

D. Kesehatan

Kesehatan merupakan unsur paling penting dalam kehidupan bermasyarakat. Arsyad (2010) mendefinisikan kesehatan masyarakat sebagai suatu alat kebijakan yang sangat penting dalam memerangi atau mengentaskan kemiskinan. Ada tiga faktor utama menurut Arsyad bahwa kesehatan dianggap suatu alat kebijakan, diantaranya:

- 1) Berkurangnya beban penderitaan secara langsung dapat memuaskan kebutuhan atas konsumsi barang-barang pokok.
- 2) Perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin, kesehatan

yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja.

- 3) Penurunan tingkat kematian bayi dan anak-anak secara tidak langsung berperan dalam mengurangi kemiskinan, tingkat kematian yang semakin rendah tidak saja membantu para orang tua untuk mencapai jumlah keluarga yang mereka inginkan, namun membuat mereka menginginkan keluarga yang lebih kecil.

E. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah akhir secara keseluruhan dari barang dan jasa yang dihasilkan semua unit usaha ekonomi di suatu wilayah/daerah atau dapat diartikan juga sebagai jumlah nilai tambah yang bersumber dari hasil seluruh unit usaha di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga konstan adalah suatu nilai tambah dari barang dan jasa yang biasanya dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasarnya, dalam perhitungan ini yang biasa digunakan sebagai tahun dasar yaitu tahun 2000. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku adalah suatu nilai tambah dari barang dan jasa dalam perhitungan ini menggunakan harga pada setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kemiskinan, sedangkan variabel independennya terdiri dari Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data *time series* dalam bentuk data tahunan selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber utama yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan seluruh Badan

Pusat Statistik (BPS) 26 kabupaten dan kota di Jawa Barat, Pusat Data dan Analisis Pembangunan (Pusdalisbang) Jawa Barat, dan sumber lainnya yang terkait. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa data panel adalah kombinasi antara deret waktu (*time-series data*) dan kerat lintang (*cross-section data*). Dengan model analisis *Fixed Effect*, dan diolah menggunakan program statistik komputer (perangkat lunak), yaitu Eviews 7.0. Dalam metode estimasi model regresi data panel ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dalam penelitian ini, terdapat uji asumsi klasik dan uji statistik dalam mengestimasi hasil penelitian,. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, sedangkan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji F, Uji t, dan Uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

a. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
C	0,9459
LOG(X1?)	0,7035
X2?	0,2901
X3?	0,6552
LOG(X4?)	0,8555

Keterangan :

C = Konstanta dari Tingkat Kemiskinan

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Pendidikan

X3 = Kesehatan

X4 = PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan sebagai variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena dapat dilihat dari hasil uji diatas diketahui bahwa probabilitas dari keempat variabel independen tersebut semuanya terbebas dari masalah heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 5%, $\alpha = 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	JP	PNDK	KSHTN	PDRB
JP	1,000000	-0,295547	0,075426	0,658075
PNDK	-0,295547	1,000000	0,652692	-0,006193
KSHTN	0,075426	0,652692	1,000000	0,244274
PDRB	0,658075	-0,006193	0,244274	1,000000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas karena dapat dilihat dari hasil uji diatas diketahui bahwa nilai matriks kolerasinya tidak lebih dari 0.9.

B. Analisis Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Tabel 5.3
Hasil Uji Chow (Uji Likelihood)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	313,693244	(25,100)	0,0000
Cross-section Chi-square	568,722949	25	0,0000

Dapat dilihat dari tabel hasil Uji Chow diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi-square* sebesar 0,0000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 maka ditolaknya hipotesis nol dan diterimanya hipotesis satu. Jadi menurut hasil Uji Chow, bahwa model yang paling baik digunakan adalah metode *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 5.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	50,642979	4	0,0000

Dapat dilihat dari tabel hasil Uji Hausman diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross Section random* sebesar 0,0000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 maka ditolaknya hipotesis nol dan diterimanya hipotesis satu. Jadi menurut hasil Uji Hausman, bahwa model yang paling baik digunakan adalah metode *Fixed Effect*.

C. Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Tabel 5.6
Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Variabel Dependen : Kemiskinan	Model
	Fixed Effect
Konstanta (C)	2,966544
Standar error	1,971178
T-Statistic	1,504960
Probabilitas	0,1355
Log (Jumlah Penduduk)	0,421937
Standar error	0,085090
T-Statistic	4,958721

Probabilitas	0,0000
Pendidikan	-0,006709
Standar error	0,002423
T-Statistic	-2,768354
Probabilitas	0,0067
Kesehatan	0,006254
Standar error	0,004314
T-Statistic	1,449775
Probabilitas	0,1503
Log (PDRB)	-0,237634
Standar error	0,123492
T-Statistic	-1,924293
Probabilitas	0,0572
R²	0,998033
F-Statistic	1749,763
Prob (F-Stat)	0,000000
Durbin-Watson Stat	1,735287

Dimana diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{LOG (KM)} = 2,966544 + 0,421937 \text{ LOG (JUMLAHPENDUDUK)} - 0,006709 \text{ PENDIDIKAN} + 0,006254 \text{ KESEHATAN} - 0,237634 \text{ LOG (PDRB)} + \text{et}$$

β_0 = Nilai 2,966544 dapat diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen (Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Kemiskinan sebesar 2,966544%.

β_1 = Nilai 0,421937 dapat diartikan bahwa apabila ketika Jumlah Penduduk naik sebesar 1%, maka Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,421937% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

β_2 = Nilai - 0,006709 dapat diartikan bahwa apabila ketika Pendidikan naik sebesar 1%, maka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,006709% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

β_3 = Nilai 0,006254 dapat diartikan bahwa apabila ketika Kesehatan naik sebesar 1%,

maka Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,006254 % dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

$\beta_4 = \text{Nilai} - 0,237634$ dapat diartikan bahwa apabila ketika PDRB naik sebesar 1%, maka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar $-0,237634$ % dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

D. Uji statistik

a. Uji T

Tabel 5.7
Hasil Uji Statistik

Variabel	t-statistik	Koefisien Regresi	Prob	Standar Prob
Jumlah Penduduk	4,958721	0,421937	0,0000	10%
Pendidikan	-2,768354	-0,006709	0,0067	10%
Kesehatan	1,449775	0,006254	0,1503	10%
PDRB	-1,924293	-0,237634	0,0572	10%

Diperlukan uji statistik untuk mengetahui apakah variabel independen dari penelitian ini (Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB) memiliki hubungan terhadap Kemiskinan, sebagai berikut :

a. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk memiliki t-hitung sebesar 4,958721 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk secara individu berpengaruh signifikan

terhadap Kemiskinan di Jawa Barat. Variabel Jumlah Penduduk memiliki koefisien regresi sebesar 0,421937 yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh secara positif terhadap Kemiskinan di Jawa Barat. Artinya bahwa apabila Jumlah Penduduk naik 1 persen maka akan ada peningkatan sebesar 0,421937 persen terhadap Kemiskinan di Jawa Barat.

b. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan memiliki t-hitung sebesar -2,768354 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0067 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka dapat dikatakan bahwa variabel Pendidikan secara individu berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Barat. Variabel Pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar -0,006709 yang menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh secara negatif terhadap Kemiskinan di Jawa Barat. Artinya bahwa apabila Pendidikan naik 1 persen maka akan ada penurunan sebesar 0,006709 persen terhadap Kemiskinan di Jawa Barat.

c. Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan memiliki t-hitung sebesar 1,449775 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1503 pada tingkat kepercayaan 10 persen yang artinya $0,1503 > 0,10$, maka dapat dikatakan bahwa variabel Kesehatan secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Barat.

d. Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Dari hasil analisis tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB

memiliki t-hitung sebesar -1,924293 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0572 pada tingkat kepercayaan 10 persen, maka dapat dikatakan bahwa variabel PDRB secara individu berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Barat. Variabel PDRB memiliki koefisien regresi sebesar -0,237634 yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh secara negatif terhadap Kemiskinan di Jawa Barat. Artinya bahwa apabila PDRB naik 1 persen maka akan ada penurunan sebesar 0,237634 persen terhadap Kemiskinan di Jawa Barat.

b. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen secara keseluruhan. Berdasarkan hasil dari analisis dengan menggunakan software Eviews 7.0, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000000 dengan tingkat kepercayaan ketentuan alpha 10 persen, maka Uji F dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kesehatan, dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Barat.

c. R-Squared (R^2)

Nilai R-Squared atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan himpunan variasi variabel dependen. Nilai koefisien ditunjukkan dengan angka antara 0 sampai

1. Apabila nilai koefisiennya kecil berarti variable independen belum banyak memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan jika nilai koefisiennya besar berarti variabel independen sudah dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil dari olah data menggunakan model *Fixed Effect* diperoleh nilai R² atau R-Squared sebesar 0,998033, artinya bahwa apabila ada perubahan tingkat Kemiskinan di Jawa Barat sebanyak 99,8 persen dipengaruhi oleh variabel Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kesehatan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sisanya sebesar 0,2 persen dijelaskan faktor lain diluar model.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2011-2015.
2. Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2011-2015.
3. Kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2011-2015. Karena lamanya/banyaknya tahun yang ditempuh seseorang dalam hidup tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, jika semua itu tidak didukung dengan pendidikan yang layak, kemauan yang tinggi untuk keluar dari lingkaran kemiskinan (faktor diri sendiri) dengan upaya meningkatkan

produktivitas hidupnya sendiri, sehingga sehat pun akan sia-sia jika tidak produktif atau hanya menjadi pengangguran saja.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2011-2015.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diperlukannya usaha pemerintah yang lebih maksimal lagi dalam upaya penanganan persebaran penduduk dan pemerataan penduduk, serta pemerataan lapangan pekerjaan di daerah-daerah pedesaan maupun perkotaan, agar dapat mengurangi pengangguran. Karena pengangguran adalah salah satu yang menyebabkan terjadinya kemiskinan.
2. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu adanya peningkatan kesadaran baik dari masyarakat itu sendiri maupun upaya dari pemerintah terhadap pentingnya pendidikan.
3. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran diri dari masyarakat itu sendiri agar dapat keluar dari lingkaran kemiskinan, dengan cara memperluas lapangan pekerjaan secara merata, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, pendidikan yang lebih layak, mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Penggunaan indikator Angka Harapan Hidup kurang tepat, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mempertimbangkan lagi dalam pemilihan indikator kesehatan.

4. Perlu adanya usaha untuk terus meningkatkan PDRB agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan, ada banyak cara yaitu dari sisi konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Dini, 2015, “Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2 Nomor 3, Halaman 231-239.
- Akbar, Tegar Rizki, 2013, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur)*, Skripsi, Jawa Timur: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Basuki, Agus Tri. (2017). *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi Eviews 7)*. Yogyakarta : Danisa.
- Basuki, Agus Tri. (2015). *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, Agus Tri dan Imamudin Yuliadi. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danis Media.
- Chen, Shaohua and Martin Ravallion, 2007, “Absolute Poverty Measures for The Developing World, 1981-2004”, *National Academy of Sciences*, Vol. 104 No. 43.
- Dama, Himawan Yudistira, dkk, 2016, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2005-2014”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 Nomor 3.
- Fadlillah, Nurul, dkk, 2016, “Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2013”, *Eko-Regional*, Volume 11 Nomor 1.
- Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid I. Alih Bahasa Julius Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- _____, (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hambarsari, Dwi Puspa dan Kunto Inggit, 2016, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di

- Jawa Timur Tahun 2004-2014”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Volume 1 Nomor 2, Halaman 257-282.
- Hasan, Alwi. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hudiyanto.(2015). *Ekonomi Pembangunan*.Yogyakarta: Lingkar Media.
- Kumalasari, Merna, 2011, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsunah, Durrotul, 2013, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Volume 1 Nomor 3.
- Margareni, Ni Putu Ayu Purnama, dkk, 2016, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali”, *Piramida*, Volume XII Nomor 1: 101-110.
- Mulyadi.(2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grafindo Parsada.
- Ningrum, Asriani Kurnia, 2014, *Analisis Pengaruh Upah Minimum, Pengangguran, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret.
- Prastyo, Adit Agus, 2010, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Rahma, Kurnia Dwi, 2017, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk; Tingkat Pendidikan; dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rifa’i, Ardan, 2015, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf dan Pengeluaran Pemerintah (Sektor Kesehatan dan Pendidikan) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung*, Skripsi, Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Rose, Pauline M. and Caroline Dyer, 2008, “Chronic Poverty and Education : A Review of Literature”, *Chronic Poverty Research Centre Working Paper*, No. 131, Pages 108.

- Saputra, Whisnu Adhi, 2011, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Sholekah, Ida, 2016, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta Studi Kasus Kabupaten/Kota Adm di Provinsi DKI Jakarta Periode 2008-2014*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Susanti, Sussy, 2013, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel 2009-2011”, *Jurnal Matematika Integratif*, Volume 9 Nomor 1, Halaman 1-18.
- Todaro, Michael P. (1995). *Ekonomi untuk Negara Berkembang*. Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keempat. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Wiguna, Van Indra, 2013, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010*, Skripsi, Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Yacoub, Yarlina, 2012, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Eksos*, Volume 8 Nomor 3, Halaman 176-185.
- Zulfikar, M Rizki, 2016, *Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2012*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Mada.
- Zulu, Eliya M., et al, 2011, “Overview of Migration, Poverty and Health Dynamics in Nairobi City’s Slum Settlements”, *Journal of Urban Health*, Volume 88, Pages 185-199.
- Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi se-Indonesia, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>. Diakses tanggal 12 Januari 2018 pk 10.49 WIB.
- _____, Persentase Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, <https://jabar.bps.go.id/statictable/2016/10/13/122/persentase-penduduk->

- miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-barat-persen-2002-2016.html*. Diakses tanggal 9 Januari 2018 pk 22.30 WIB.
- _____, Jawa Barat Dalam Angka 2016, *https://jabar.bps.go.id/publication/2016/07/15/2297a52073f5f32eca26eb8a/provinsi-jawa-barat-dalam-angka-2016.html*. Diakses tanggal 22 Desember 2017 pk 20.00 WIB.
- _____, Jawa Barat Dalam Angka 2015, *https://jabar.bps.go.id/publication/2016/02/29/303b35c34730fbed908ef272/provinsi-jawa-barat-dalam-angka-2015.html*. Diakses tanggal 22 Desember 2017 pk 20.26 WIB.
- _____, Definisi Kemiskinan, *https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan%20ketimpangan.html#subjekViewTab1*. Diakses 3 Januari 2018 pk 20.04 WIB.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Jawa Barat, Pengentasan Kemiskinan, *http://jabar.bkkbn.go.id/layouts/mobile/dispsform.aspx?List=8c526a76-8b88-44fe-8f81-2085df5b7dc7&View=69dc083c-a8aa-496a-9eb7-b54836a53e40&ID=588*. Diakses tanggal 6 Oktober 2017 pk 08.12 WIB.
- Dosen Pendidikan, Definisi Pembangunan, *http://www.dosenpendidikan.com/21-pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli-terlengkap/*. Diakses tanggal 3 Oktober pk 21.43 WIB.
- Indonesia Investments, Jumlah Penduduk Indonesia, *http://www.indonesia-investments.com*. Diakses tanggal 3 Oktober 2017 pk 09.20 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Definisi Miskin, *http://www.edugovindonesia.com*. Diakses tanggal 3 Oktober 2017 pk 09.00 WIB.
- Kertas Kerja SMERU, Kriteria Kemiskinan, *www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cbms_criteria_ind.pdf*. Diakses tanggal 3 Januari 2018 pk 21.59 WIB.
- Metadata Bank Indonesia, Pendekatan Menghitung PDRB, *www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Documents/8PDRBSEKDA1.pdf*. Diakses tanggal 10 Januari 2018 ok 23.37 WIB.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Peta Administrasi Provinsi Jawa Barat, *http://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/99*. Diakses tanggal 22 Desember 2017 pk 14.35 WIB.
- _____, Jumlah Penduduk Jawa Barat, *http://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/75*. Diakses tanggal 5 Oktober 2017 pk 10.44 WIB.
- Pikiran Rakyat, Jumlah Pengangguran Terbuka di Jawa Barat, *http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/03/29/jumlah-pengangguran-terbuka-di-jabar-18-juta-orang-397431*. Diakses tanggal 5 Oktober pk 11.45 WIB.

Sirusa Badan Pusat Statistik, Angka Partisipasi Sekolah, <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=10>. Diakses tanggal 9 Januari 2018 pk 13.17 WIB.

_____, Angka Harapan Hidup, <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=48>. Diakses tanggal 9 Januari 2018 pk 13.27 WIB.

<http://bappeda.jabarprov.go.id/fgd-tren-angka-kemiskinan-di-jawa-barat-2007-2014/>. Diakses tanggal 12 Januari 2018 pk 12.22 WIB.

<http://sp.beritasatu.com/home/bps-jumlah-penduduk-miskin-di-jabar-bertambah/15451>. Diakses tanggal 12 Januari 2018 pk 12.22 WIB.

<http://jabar.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=577&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA3644>. Diakses tanggal 12 Januari 2018 pk 12.22 WIB.

Pusat Data dan Analisa Pembangunan Jawa Barat, Jumlah Penduduk Jawa Barat, [http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/data-94 Kependudukan.html](http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/data-94/Kependudukan.html). Diakses tanggal 26 Oktober 2017 pk 19.10 WIB.

Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Miskin Jawa Barat, <https://jabar.bps.go.id/statictable/2016/10/13/121/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-barat-ribu-orang-2002-2016.html>. Diakses tanggal 26 Oktober 2017 pk 19.19 WIB.

_____, Angka Partisipasi Sekolah, <https://jabar.bps.go.id/statictable/2016/10/02/102/angka-partisipasi-sekolah-aps-penduduk-usia-7-24-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-tahun-2011-2015.html>. Diakses tanggal 26 Oktober 2017 pk 19.27 WIB.

_____, Angka Harapan Hidup, <https://jabar.bps.go.id/statictable/2015/09/23/75/angka-harapan-hidup-per-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-2004-2013.html>. Diakses tanggal 26 Oktober 2017 pk 19.35 WIB.